


Tinjauan Biblikal Terhadap Tujuan Ucapan Kutuk Elisa Dalam 2 Raja-Raja 2:23-25

Yaaro Harefa¹, Yolin ilo²

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

yaaro@sttsoteria.ac.id¹, yolinilo24@gmail.com²

Article History	<i>Keywords: Prophet, Curse, Punishment, Servant of God</i>	Scan this QR Read Online
Submitted 8 Juni 2023		
Accepted 26 November 2023	<i>Kata kunci: Nabi, Kutuk, Hukuman, Hamba Allah</i>	
Published 30 November 2023		

Copyright: ©2023, Authors

Abstract: *Elisha's act of cursing the children in 2 Kings 2:23-25 raises many perceptions and even makes it difficult for readers to understand texts like this. How could a man of God utter such a curse word? Therefore, the researcher investigated this topic using a qualitative method with an exegetical approach. The researcher found that this text is not problematic if the reader can understand the purpose behind Elisha's words. Prophecy is entirely God's decision and action for the benefit of His people. This is a special task that God has given him to do on this earth. Accepting and honoring God's messengers is a form of acceptance of God through the Word that is delivered. The truth they preach is the truth of God's grace for man to attain salvation in Christ. Humans are given two choices, namely accepting the truth of God's Word or turning away from God, because God has given free will for humans to choose. The punishment given to those who reject God is the eternal punishment to come.*

Abstrak: Tindakan Elisa dalam mungutkan anak-anak dalam 2 Raja-Raja 2:23-25 menimbulkan banyak persepsi bahkan akhirnya menjadi hal sulit bagi pembaca untuk memahami teks-teks seperti ini. Bagaimana mungkin seorang hamba Tuhan mengutarakan kata kutuk seperti ini? Oleh sebab itu peneliti menyelidiki topik ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksegesis. Peneliti menemukan bahwa teks ini tidak bermasalah jika pembaca bisa memahami tujuan dibalik ucapan Elisa ini. Nabi adalah sepenuhnya keputusan dan tindakan Allah untuk kepentingan umat-Nya. Ini adalah satu tugas istimewa yang Tuhan berikan untuk dikerjakan di muka bumi ini. Menerima dan hormati utusan Tuhan sebagai bentuk penerimaan akan Tuhan melalui Firman yang disampaikan. Kebenaran yang mereka beritakan adalah kebenaran kasih karunia Tuhan bagi manusia untuk mencapai keselamatan di

dalam Kristus. Manusia diberi dua pilihan yaitu menerima kebenaran Firman Tuhan atau berpaling dari Tuhan, karena Tuhan sudah memberikan kehendak bebas bagi manusia untuk memilih. Hukuman yang diberikan kepada yang menolak Allah adalah hukuman kekal yang akan datang.

PENDAHULUAN

Di dalam perspektif iman Kristen, manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang mulia. Hanya kepada ciptaan yang mulia ini lah Allah berikan kepercayaan untuk mengelola alam ciptaan-Nya. Di dunia ini kehidupan manusia penuh dengan dinamika yang tidak mudah dilalui. Mulai dari penderitaan, kebahagiaan, keberhasilan, kegagalan, maupun dinamika dalam berinteraksi dengan sesama. Lalu bagaimana manusia meresponi dinamika hidup yang seperti ini? Bagaimana manusia berinteraksi dengan dunia dan sesama disekitarnya. Salah satunya butuh kematangan secara emosional. Dina Rahma Adila & Afif Kurniawan dalam jurnalnya menuliskan bahwa seseorang yang dapat mengatur pikirannya dengan baik, bertindak rasional, merespon stimulus dengan tepat dan tidak bersifat impulsif, merupakan tanda kematangan emosi.¹ Menjadi pribadi dengan kematangan emosi yang baik menjadi jalan tengah terbaik dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial. Lalu bagaimana jika seorang nabi Allah dalam alkitab memiliki sikap impulsif dan bahkan mengutarakan kata-kata kutuk kepada anak-anak? Apakah dapat disimpulkan bahwa ia tidak memiliki kematangan emosi? Lalu bagaimana memahami karakter hamba Tuhan yang seperti ini?

Elisa adalah seorang nabi yang diutus oleh Allah untuk menggantikan Elia yang diangkat naik ke sorga. Elisa banyak melakukan pelayanan pekerjaan Tuhan di tengah umat-Nya. Dalam 2 Raja-Raja 2:23-25 dicatat tentang sikap Elisa terhadap anak-anak yang mengolok-olok dia. Saat itu Elisa sedang menuju Betel, kemudian beberapa anak-anak yang bertemu dengannya mulai mengejek Elisa. Nabi Elisa kemudian meminta Allah mengutuk anak-anak itu dan kutukan itu terjadi dengan adanya dua ekor beruang yang menyerang anak-anak tersebut. Masalah kemudian muncul dari teks ini, apakah seorang nabi boleh mengucapkan kata kutuk seperti itu? Lalu kenapa Allah menjawab doa Elisa yang seperti itu? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang muncul ketika berada dalam teks ini. Penghukuman yang tak disukai dalam insiden di jalan menuju Bethel ini mendatangkan banyak kritikan karena berbicara mengenai seorang nabi yang mengutuk atas nama Tuhan. Walter C. Kaiser menggolongkan teks ini sebagai teks kitab suci yang sulit dimengerti.² Jika menelusuri teks alkitab, sebenarnya kata-kata kutuk seperti ini tidak hanya hadir dalam kisah Elisa, namun juga banyak ditemukan dalam doa-doa yang dinaikan para pemazmur khususnya dalam kitab Mazmur. John Day mengatakan salah satu alasan kenapa teks-teks alkitab yang seperti ini sulit dipahami karena berisi akan akan keinginan balas dendam terhadap musuh.³

Berdasarkan masalah di atas, ada beberapa pendapat atau teori yang mencoba menjelaskan dan menyelesaikan masalah ini. Salah satunya adalah Anon Dwi Saputra. Saputra

¹ Dina Rahma Adila and Afif Kurniawan, "Proses Kematangan Emosi Pada Individu Dewasa Awal Yang Dibesarkan Dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif," *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 5, no. 1 (2020): 21–34.

²Jr Walter C. Kaiser, *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Departemen literatur SAAT, 2003), 135.

³ John N. Day, "The Imprecatory Psalms and Christian Ethics," *Bibliotheca Sacra* 159, no. 1 (2013).

melihat teks ini memang banyak menimbulkan persepsi yang berbeda, namun ia mengatakan bahwa teks ini harus dipahami sebagai bagian dari konteks dan karakteristik yang dilihat secara sosial dan teologis masa itu.⁴ Peneliti setuju dengan pendapat ini bahwa salah satu metode yang tepat dalam menafsir dan memahami teks alkitab adalah melihat konteks teks tersebut terjadi. Namun menurut penulis, selain melihat konteks sosial dan teologisnya, perlu adanya pemahaman tentang tujuan dibalik teks tersebut, atau tujuan dari Elisa bertindak seperti itu, dan tujuan Allah bertindak menjawab doa Elisa. Untuk memahami hal ini perlu adanya penjabaran yang lebih lanjut. Oleh sebab itu dalam tulisan ini peneliti hendak menyelidiki *Tinjauan Biblikal Terhadap Tujuan Ucapan Kutuk Elisa Dalam 2 Raja-Raja 2:23-25*. Peneliti menemukan bahwa tujuan Elisa mengutuk orang-orang muda itu karena yang mereka adalah mencemooh Allah karena ketidakpercayaan mereka atas kenaikan Elia ke sorga. Kemudian tujuan Allah memberi hukuman sebagai bentuk peringatan bagi bangsa Israel untuk percaya kepada nabi Elisa sebagai utusan Allah dan tidak berpaling dari pada-Nya.

METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksegece. Pendekatan eksegece ini menggunakan metode empat lapisan makna di dalam Kitab Suci. Adapun 4 lapisan makna ini antara lain *historia* (peneliti menyelidiki teks aslinya dan membuat terjemahan literal, *syntactic form*, dan *syntactic content*. Kedua *theoria* (peneliti menyelidiki *semantic content* dari teks ini, konsep teologisnya dan ringkasan). Ketiga *moral* (penerapan praktis tentang hal yang perlu dilakukan dari teks ini). Keempat *anagogic* (prinsip-prinsip yang dapat dilakukan).⁵ Peneliti juga berinteraksi dengan sumber literatur lain yang berkaitan untuk mendukung penulisan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks asli 2 Raja-Raja 2:23-25 adalah: מֶן-יֵצְאוּ קִטְנִים וְנַעֲרִים בְּדֶרֶךְ עֵלְיָה וְהָיָא בֵּית-אֵל מִשָּׁם וַיַּעַל שְׁתֵּימָּו וּמִצְאָנָה יְהִיָּה בָשָׂם וַיִּקְלָלֵם וַיִּרְאֵם אֶת־רֵי וַיִּגָּפוּ (ayat 23): קָרַח עָלָה-קָרַח עָלָה לֹא-וַיֵּאמְרוּ וַיִּתְקַלְסוּ-בֹו הָעִיר (ayat 24): פ: שָׁמְרוּן יָשָׁב וּמִשָּׁם הִפְרִימָל אֶל-הָר מִשָּׁם וַיִּגְדֹּ (ayat 25). Ada pun terjemahan literal yaitu *dia (Elisa) pergi dari sana ke betel; dan ketika ia sedang dalam perjalanan, beberapa orang-orang muda keluar dari kota dan mengejek-ngejeknya dan berkata naiklah kamu botak, naiklah kamu botak (ayat 23), dan dia (elisa) berbalik dan ketika ia melihat mereka, dia mengutuk mereka dalam nama Tuhan dan dua beruang keluar dari hutan dan mencabik-cabik empat puluh dua anak laki-laki (ayat 24), dan dari sana ia berjalan pergi ke gunung karmel dan dari sana ia kembali ke samaria (ayat 25)*.

Teks 2 Raja-Raja 2:23-25 memiliki struktur sebagai berikut, *pertama* Perjalanan Elisa ke Betel (ayat 23), *kedua* Elisa mengutuk anak-anak muda itu (ayat 24) dan yang *ketiga* Elisa kembali ke Samaria (ayat 25). Adapun batasan teks 2 Raja-Raja 2:23-25 ini adalah Pada bagian sebelumnya mencatat mengenai masa pelayanan Elia dan sampai pada kenaikan Elia ke sorga dan Elisa meneruskan pelayanan serta membuat begitu banyak mujizat. Pada perikop

⁴ Anon Dwi Saputro, "Veritas Lux Mea," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teolgi dan pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (2023): 118–127.

⁵ Eka Nur Cahyani Hendi, "Empat Lapisan Makna Di Dalam Kitab Suci : Sampel Teks Kidung Agung," *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 1–18.

sebelumnya menceritakan mengenai pelayanan yang dilakukan oleh Elisa di Yerikho tetapi pada ayat 23-25 menceritakan setelah dari Yerikho Elisa melanjutkan perjalanan untuk pergi ke Betel. Penulis akan berfokus pada ayat 23-25 karena menceritakan mengenai perjalanan Elisa ke Betel dan kembali ke Samaria.

1 dan 2 Raja-raja menceritakan sejarah politik sampai pada masa pembuangan. Di sinilah mulai terjadi kemerosotan moral, serta pecahnya kerajaan Israel dan Yehuda. Apa yang telah dilakukan keempat puluh dua anak muda ini menunjukkan kebenaran kemerosotan moral. Bagi tradisi Yahudi, menghina abdi Allah berarti melawan Allah. Melawan utusan Allah berarti mendapat kutuk. Perikop ini juga bertujuan untuk mengingatkan bangsa Israel akan kutuk-kutuk yang menantikan mereka kalau mereka terus memberontak melawan Allah.

Pada ayat 23 dikatakan Elisa pergi dari sana ke Betel ini adalah kunjungan resmi Elisa yang pertama sebagai pengganti Elia ke Bethel yaitu tempat penyembahan anak lembu emas yang didirikan oleh Yerobeam.⁶ Yerobeam membuat dua patung lembu emas untuk disembah. Ini juga menunjukkan kemerosotan moral pada saat itu, dalam perjalanan menuju Betel itulah Elisa mengalami peristiwa menerima cemoohan dari empat puluh dua pemuda di situ. Ia mengutuk keempat puluh dua anak-anak itu, karena anak-anak itu telah berlaku kurang ajar menghina kehormatan Tuhan. Dari Yerikho kemudian Elisa pergi ke gunung karmel, serta berencana kembali ke Samaria. Karmel adalah sebuah kota di Yerusalem. Sebuah pegunungan yang menjulur ke laut, sebuah kota dimana terdapat kebun anggur milik Nabot. Elisa singgah sementara untuk beristirahat, untuk kemudian melanjutkan perjalanan ke Samaria. Elisa kembali ke Samaria ke tempat tugasnya untuk masa depan yaitu melakukan hal-hal yang penting untuk Israel.

Elisa berjalan menuju ke Betel. Betel adalah tempat penyembahan secara tidak benar⁷. Hal ini dapat dilihat dalam Yeremia 48:13, maka Moab akan malu oleh karena dewa Kamos, sama seperti kaum Israel menjadi malu oleh karena Betel, kepercayaan mereka.⁸ Bukti yang lain, yang menunjukkan bahwa Betel adalah tempat penyembahan yang tidak benar kepada Allah ada dalam 2 Raja-raja 23:15-20, yang berhasil dihancurkan oleh Yosua. Mungkin tujuan Elisa pergi ke Betel untuk menyelesaikan hal ini. Kemudian Elisa pergi ke Gunung Karmel. Gunung Karmel sebelumnya adalah gunung yang digunakan untuk pemujaan kuno kepada Baal dan Asyera yang diperkenalkan oleh Izebel pada zaman Ahab, yang kemudian direbut Elia dan dijadikan Gunung.⁹ Bisa jadi tujuan Elisa ke gunung ini adalah untuk menyembah Yahwe. Dari Gunung Karmel, Elisa kembali menuju Samaria karena Elisa memang tinggal di Samaria 2 Raja-raja 6:32. Di Samaria Elisa menunjukkan perkara-perkara besar Tuhan bagi raja-raja dan Israel. Jadi sewaktu Elisa melanjutkan perjalanannya ke Betel, sekelompok orang-orang muda yang mencemooh Elisa dan hampir pasti bahwa mereka adalah pemuda-pemuda yang menyembah berhala. Nabi mengucap dengan kutuk Ilahi terhadap mereka dan Allah membenarkan Elisa dengan memunculkan dua ekor burung dari hutan yang menyakiti serta melukai empat puluh dua orang pemuda tersebut. Peristiwa ini dianggap sebagai satu mujizat yang bersifat menghukum.¹⁰

⁶ed. Charles F. Pfeiffer dan Eferett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gunung Mulia, 2004), 920.

⁷Ibid., 917.

⁸*Alkitab Indonesia*, n.d.

⁹J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 521.

¹⁰L. Thomas Holdcroft, *Kitab-Kitab Sejarah* (Malang: Gandum Mas, 1992), 174.

Berdasarkan hasil penemuan, penulis menemukan konsep teologis dari *Tinjauan Terhadap Tujuan Ucapan Kutuk Elisa* adalah Allah mengutus para nabi sebagai juru bicara dan kutuk berlaku atas mereka yang menolak Allah.

Allah mengutus para nabi sebagai juru bicara

Sebelum Elia diangkat Tuhan naik surga, dia bersama Elisa mengunjungi nabi-nabi yang ada di Gilgal, Betel dan Yerikho. (2 Raj. 2:1-5).¹¹ Setelah mereka melewati sungai Yordan Elia naik ke surga yang disaksikan langsung oleh Elisa (ayat 6-12) dan Elisa menerima dua bagian roh Elia yang membuat dia menjalankan tugas sebagai nabi dan kembali ke Yerikho untuk melanjutkan misi sebagai nabi. Orang-orang Yerikho pada saat itu tidak percaya bahwa Elia di bawa oleh Tuhan naik ke surga. Hal ini dibuktikan dalam 2 raja-raja 2:16-18, pada saat itu orang-orang yang bersikeras untuk mencari mayat Elia. Elisa melakukan banyak mujizat pada saat itu. Dari Yerikho Elisa melanjutkan perjalanan menuju ke Betel. Kata וַיַּעַל (wayya'äl) adalah gabungan dari kata kerja עלה (*ālāh*) yang artinya naik, berjalan, pergi dan kata penghubung ו, artinya dan. Kata penghubung ו, menunjukkan ada hubungan antara narasi ini dengan cerita sebelumnya mengenai Elisa membuat mujizat di Yerikho.¹² Jadi Elisa berjalan dari Yerikho menuju ke Bethel, karena Elisa adalah seorang nabi maka dia akan melakukan perjalanan untuk menjalankan misinya. Menjalankan tugas sebagai seorang nabi yang menggantikan tugas dan tanggung jawab Elia yang diangkat ke surga. Jadi orang percaya harus menjaga sikap hormat terhadap hamba Tuhan. Sama seperti Yosafat yang berseru kepada Yehuda untuk percaya kepada Tuhan dan percaya kepada nabi-nabi yang ada pada saat itu (2 Taw. 20:20). Orang percaya juga tidak harus percaya kepada semua nabi, karena ada nabi-nabi yang palsu pada zaman yeremia (Yer 28:15). Sulit untuk membedakan nabi yang benar dan nabi yang palsu, karena tidak ada tanda yang lahiriyah.¹³ Tidak hanya terjadi di masa PI atau para nabi tetapi zaman PB juga demikian banyak nabi-nabi dan rasul-rasul palsu. Orang percaya harus lebih waspada dan memeriksa dengan kritis berita yang diperdengarkan apakah itu sudah sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan atau menyimpang dari Firman Tuhan dengan tetap menghormati hamba Tuhan.

Elisa dalam perjalanannya ia bertemu dengan orang-orang muda yang mencemoohkan Elisa. Klausa וְהָיָא עִלְיָהּ בְּדֶרֶךְ (wehu oleh badderek) yang artinya dan sedang ia mendaki. Kata וְהָיָא (wehu) adalah gabungan partikel ו dengan kata ganti nominatif independen orang ketiga tunggal הָיָא artinya dia, dimana hal ini menunjuk pada Elisa. Dan kata עִלְיָהּ (oleh) adalah kata kerja qal participle dari kata עלה yang artinya naik atau mendaki. Jadi disini terlihat bahwa bentuk qal participle menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Elisa adalah tindakan yang sedang berlangsung. Ini artinya Elisa sedang dalam perjalanan dari Yerikho menuju ke Bethel. Dalam perjalanan berarti Elisa belum tiba di bethel. Frasa אֲנָרְ (yang diartikan sebagai anak laki-laki, pemuda, pelayan. Kata אֲנָרְ berasal dari akar kata kerja קלס (q'las (mock, scorn yang artinya mengejek, mencemooh. Stem *hihpael imperfect* menunjukkan bahwa orang-orang muda itu mengejek Elisa secara berulang-ulang. Ini artinya pada saat itu orang-orang muda mengejek Elisa berulang-ulang bukan hanya satu kali. Ejekan itu dilakukan di

¹¹J. Blommendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1016), 99.

¹²TWOT, "Bible Works Windows 10," n.d.

¹³Christoph Barth dan marie Barth-Frommel, *Teologi Perjanjian Lama 2* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1012), 270.

antara sesama mereka, tetapi suffix בֹּ (bo) jelas menekankan bahwa ejekan itu bertujuan pada Elisa. Jadi ejekan yang dilakukan oleh orang muda pada saat itu adalah untuk Elisa. Bentuk ejekan yang dilakukan oleh orang-orang muda itu dalam bentuk qal imperatife עֲלֵה (aleh) adalah bentuk qal imperative (perintah kepada orang ketiga) dari kata עָלָה naik.

Tutor Parade menuliskan bahwa, ejekan naiklah berkaitan dengan perjalanan dari Yerikho ke Bethel yang harus mendaki atau naik ini karena struktur tanah Bethel lebih tinggi atau karena arah Bethel adalah di atas atau ke utara Yerikho.¹⁴ Ejekan yang dilakukan oleh orang-orang muda itu dikaitkan dengan kisah Elia naik ke sorga (Ayat. 3,5 dan 11), kata naik di ayat ini berasal dari akar kata yang sama dengan ejekan yang dilakukan oleh orang-orang muda itu. עָלָה (naik). Mereka tidak percaya dengan kisah kenaikan Elia ke sorga dan orang-orang muda itu mengejek dengan maksud supaya Elisa juga ikut naik ke sorga dan dengan demikian mereka akan percaya kepadanya.¹⁵ Sedangkan frasa קָרָח (qereaceh) yang artinya botak dan kondisi kepala yang tidak memiliki rambut (Im 13:40). Tidak dijelaskan apakah kebotakan Elisa adalah normal, tetapi kata botak adalah bentuk hinaan bagi Elisa dengan orang buangan yang sama seperti orang yang berpenyakit kusta (Yes 3:17).¹⁶ Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa kebotakan Elisa sebagai bentuk cukuran kepala sebagai tanda kenabiannya.¹⁷ Istilah botak merupakan satu istilah makian dalam perjanjian Lama (Yesaya 3:17, maka Tuhan akan membuat batu kepala wanita Sion penuh kudis dan Tuhan akan mencukur rambut sebelah dahi mereka)¹⁸

Kebotakan alami sangat jarang dalam dunia Timur Dekat Purba. Jadi karena hampir tidak ada yang mengalami kebotakan itu sehingga kebotakan itu mendatangkan kecurigaan penyandang lepra.¹⁹ Sangat tidak mungkin bahwa Elisa botak sebelum waktunya, sebenarnya penghinaan ini tidak terlalu ditujukan kepada Elisa tetapi kepada Allah yang telah mengutusnyanya. Anak-anak muda itu mengejek dengan mengatakan naiklah. Ini bukan masalah topografi jalan mendaki menuju Betel tetapi sebaliknya anak-anak muda itu mengaitkan dengan pengangkatan Elia ke sorga. Jadi anak-anak muda saat itu tidak percaya atau tidak mengakui akan karya Allah di tengah-tengah mereka.²⁰

Berita mengenai kenaikan Elia ke sorga tersebar luas tetapi tidak sedikit orang yang tidak percaya akan hal tersebut. Bukan hanya tidak percaya tetapi mereka juga meremehkan berita tersebut termasuk orang-orang muda itu.²¹ Seorang nabi adalah utusan Allah yang harus dipercayai, kemungkinan besar pada saat itu banyak juga nabi-nabi palsu yang berkeliaran jadi ketika berita nabi Elia tersebar mereka menjadi tidak percaya. Seharusnya sebagai orang yang percaya kepada Tuhan tahu dan paham akan pengajaran-pengajaran nabi yang berasal dari Tuhan dan bukan dari Tuhan.

¹⁴Tutor Parade Tua Panjaitan, "Implikasi Teologis-Praktis Kutukan Elisa Kepada Anak-Anak Yang Mencemoohnya: Eksegesis 2 Raja-Raja 2:23-25," *jurnal teologi dan pendidikan kristen haggadah* 1 (2020).

¹⁵Donald C. Stamps (Editor Umum), *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 1014), 559.

¹⁶Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison (Penyunting), *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 1* (Malang: Gandum Mas, 1014), 921.

¹⁷J.D. Douglas (Penyunting), *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011), 279.

¹⁸Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta 2005.

¹⁹Jr. Walter C. Kaiser, *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2003), 136.

²⁰Ibid.

²¹Ibid., 137.

Dalam zaman Perjanjian Baru, jabatan nabi tidak lagi menonjol karena yang sering disebut adalah karunia kenabian atau bernubuat. Nubuat adalah berita yang spontan yang diinspirasi oleh Roh Kudus yang dapat dipahami dan yang disampaikan secara verbal dalam perhimpunan jemaat (1 Kor. 14:3).²² Pesan dari Allah atau nubuat yang artinya karunia untuk menceritakan sebelumnya dan untuk memberitakan pernyataan baru dari Allah. Para nabi menjadi tokoh iman yang berwibawa di kalangan umat karena dilihat dari kedekatan relasi mereka dengan Tuhan. Nabi lebih banyak dihubungkan dengan tugas untuk menyampaikan nubuat dan jarang para nabi dipopulerkan karena melakukan mujizat. Meskipun mujizat yang mereka lakukan dapat menjadi bukti bahwa mereka adalah utusan Allah.²³ Jadi mujizat tidak menjadi penentu seorang nabi dipercaya karena yang dilihat bukan hanya dari mujizat tetapi apa dari iman dan perbuatan mereka.

Panggilan dan pengutusan para nabi adalah sepenuhnya tindakan Allah yang dilakukan untuk kepentingan umat-Nya. Hal ini karena satu peristiwa yang bersifat rahasia dimana Allah berkenan mengarahkan seseorang menjadi peserta dalam pelaksanaan karya-Nya. Satu tugas istimewa yang Tuhan sediakan untuk dikerjakan, sama halnya dengan pemanggilan nabi di tengah-tengah umat Israel yang dipilih langsung oleh Tuhan.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa ini adalah pekerjaan hamba Tuhan di muka bumi ini. Karena ini adalah satu kehormatan bahwa seorang hamba Tuhan diakui sebagai abdi Allah.²⁵ Persan seorang hamba Tuhan atau gembala adalah pekerjaan yang mulia, yang dipilih oleh Tuhan untuk melayani umat-Nya di muka bumi ini. Jabatan seorang hamba Tuhan dianggap sebagai satu kehormatan dalam kalangan gereja, tetapi jika ditanggapi secara berlebihan maka jabatan tersebut akan menjadi sumber kehancuran. Gregory mengatakan bahwa kenyamanan yang berlebihan akan otoritas dapat dapat kewaspadaan seorang hamba Tuhan terhadap sarangan, sehingga sadar atau tidak sadar seorang hamba Tuhan akan mengabaikan hal-hal yang perlu dilayani demi menjaga otoritasnya yang tinggi.²⁶ Ini artinya seorang hamba Tuhan harus bisa menguasai diri agar kenyamanan yang berlebihan tidak merusak tugas yang mulia yaitu sebagai hamba Tuhan. Tugas seorang hamba Tuhan adalah tugas yang dikatakan tidak mudah tetapi istimewa sebab dipilih oleh Tuhan. Apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang difirmankan Tuhan kepada manusia melalui Kitab Suci, untuk menumbuhkan iman orang percaya. Jadi jangan pernah meremehkan seorang pelayan Tuhan sebab mereka adalah orang-orang yang dipilih oleh Tuhan.

Kutuk berlaku atas mereka yang menolak Allah

Kata kerja *קָלַל* (wayqalem) yang berasal dari kata kerja *קָלַל* (qalal) yang artinya merendahkan, mengutuk. Bentuk *piel imperfect* yang bersifat intensif. Elisa tidak merendahkan orang-orang muda itu dengan kuasanya sendiri tetapi dalam nama Tuhan, bisa dikatakan bahwa Elisa menyerahkan pembalasannya kepada Tuhan. Jadi sikap ejekan terhadap Elisa sebagai hamba Tuhan menunjukkan bahwa sikap ejekan ini tertuju juga kepada Tuhan. Ejekan kepada Elisa sebagai hamba Tuhan juga menunjukkan sikap penghinaan kepada Tuhan.²⁷ Tuhan menghukum orang-orang yang mengejek itu dengan mengeluarkan dua ekor beruang dari

²²J. Knox Chamblin, *Paulus Dan Diri* (Surabaya: Momentum, 2006), 234.

²³Antonius Hari Kustono, "Nabi Dan Mukjizat," *Teologi* 22 (2013): 1–15.

²⁴Winario Musa Noto Arintonang, Arthur & Suseno, "Hubungan Para Nabi Dengan Allah" (n.d.): 5, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/232/351>.

²⁵Larry Christenson, *Keluarga Kristen* (Semarang: yayasan persekutuan Batania, 1988), 10.

²⁶St. Gregory the Great, *The Book of Pastoral Rule* (English: St Vladimir's Seminary Pr, 2007), 32.

²⁷Donald C. Stamps (Editor Umum), *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*, 559.

hutan. Ejekan terhadap Elisa sebagai hamba Tuhan sebenarnya menunjukkan sikap penghinaan kepada Tuhan sendiri yang telah memanggil Elia naik ke surga dan menjadikan Elisa sebagai nabi untuk menggantikan Elia. Orang-orang muda itu mengejek Elisa karena tidak percaya kepada Elisa, tidak percaya dengan berita yang dibawah oleh Elisa yang berarti mereka tidak percaya kepada Tuhan. Pada dasarnya berita mengenai Elia yang diangkat ke surga sebenarnya sudah tersebar di kalangan para nabi, baik di Bethel (2 Raj 2:3) dan di Yerikho (2 Raj 2:5). Tetapi ketika Elisa kembali ke Yerikho seorang diri, para nabi si Yerikho bersikeras untuk mencari Elia. Hal ini secara tidak langsung sedang menunjukkan ketidakpercayaan mereka kepada Elisa. Elisa tidak senang dengan ketidakpercayaan mereka itu (ayat 18), dan kemudian berita itu tersebar ke seluruh penduduk Yerikho dan para orang tua tidak mengakui Elisa sebagai nabi Tuhan. Ketidakpercayaan itu menular kepada anak-anak muda mereka yang kemudian mencemooh Elisa.²⁸

Elisa tidak memakai kenajisan dalam menempatkan kutukan terhadap orang-orang muda ini. Ini hanya mengutip hukum Allah yang dikenal baik oleh penduduk Bethel ini. Musa pernah menjelaskan bahwa “jikalau hidupmu bertentangan dengan Daku dan kamu tidak mau mendengarkan Daku, maka Aku akan makin menambah hukuman atasmu sampai tujuh kali lipat setimpal dengan dosamu. Aku akan melepaskan kepadamu binatang liar yang akan memusnahkan anak-anakmu dan akan melenyapkan ternakmu, serta membuat kamu menjadi sedikit, sehingga jalan-jalanmu menjadi sunyi.” (lihat Imamat 26:21-22). Elisa tidak menganiaya orang-orang muda itu, ia membiarkan pekerjaan penghukuman itu kepada Allah. binatang-binatang itu sangat ganas, tetapi jika dibandingkan dengan kekejaman yang terkenal pada saat itu yaitu bangsa Asyur yang tampil untuk melengkapi penghukuman Allah pada tahun 722 Sebelum Masehi. Kejatuhan samaria bisa dihindari jika orang-orang samaria mau bertobat. Penyerangan beruang bukan untuk pertunjukan pelampiasan kekejaman tetapi menunjukkan Allah yang berulang kali berupaya membawa umat-Nya kembali kepada Allah.²⁹ Jadi Tuhan mendatangkan hukuman kepada mereka agar mereka sadar akan karya Allah dalam pengangkatan Elia dan mengutus Elisa sebagai nabi. Menerima Elisa sebagai nabi dan kembali kepada Allah.

Kutuk kepada mereka yang menolak Allah, melalui nabinya Allah bertindak bahwa kutuk itu karena dosa (Bil 5:21 dan 23), kutuk merupakan hukuman Tuhan atas dosa. Allah tidak bisa diam saja jika anak-anak-Nya melakukan dosa. Kebaikan Allah tidak hanya melakukan hal-hal yang baik tetapi reaksi negatif yang menentang kejahatan umat-Nya.³⁰ ini adalah bentuk penolakan terhadap Allah melalui penolakan akan Elisa. Sebagaimana kasih karunia Allah yang besar terus bekerja, maka peringatan mengenai hukuman kepada manusia yang menolak Allah juga tidak boleh tidak harus diberitakan secara umum dan hukuman atas orang-orang muda itu menjadi satu peringatan untuk seluruh Israel pada masa itu. Allah dekat dengan orang-orang yang dikasihi-Nya tetapi jika mereka berbalik dan menolak Allah maka mereka tidak bebas dari hukuman kekal yang akan datang. Allah mengutus anak-Nya yang tunggal menjadi jalan menuju kehidupan yang kekal bersama Bapa di sorga tetapi jika kita berbalik dari padanya maka kita akan mendapat penghakiman itu dan tidak dapat ambil bagian dalam kerajaan surga. Kutuk dalam perjanjian lama selalu berkaitan dengan akibat lahiriyah dari perbuatan umat pada saat itu yang berpaling dari Allah lain. Jadi sekarang ini gereja

²⁸Ibid.

²⁹Ibid., 138.

³⁰Tony Evans, *Teologi Allah* (Malang: Gandum Mas, 1999), 279.

menyadari bahwa kutuk bermakna lebih dari lahiriyah dan yang terpenting adalah kutuk berkaitan dengan hukuman kekal jiwa manusia.

Tidak ada seorangpun yang menolak Allah yang dapat hidup kekal bersama Allah di sorga. Tidak ada keselamatan bagi orang yang diluar Tuhan Yesus Kristus (Kis 4:12). Berita injil di atas mimbar gereja dan di berbagai media perlu menegaskan bahwa setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus telah dibebaskan dari kutuk (gal 3:13-14) dan berhak atas kehidupan kekal. Tidak ada keselamatan diluar Yesus Kristus (Kis 4:12). Siapa yang menolak Yesus Kristus akan dihukum (mrk. 16:16).³¹ Jadi Yesus menjadi jalan keselamatan manusia, ketika manusia hidup berpaling dari Tuhan maka tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah.

Allah memberikan manusia kehendak bebas untuk memilih tinggal di dalam Kristus atau hidup berpaling dari jalan Kristus. Ini sama halnya dengan keselamatan, Allah telah memberikan kasih karunia-Nya kepada manusia tinggal manusia membuat pilihan mau merespon kasih karunia tersebut atau berpaling dari-Nya. Artinya Allah memberikan kepada manusia kehendak bebas tetapi kehendak bebas yang dimiliki harus disatukan dengan energi Ilahi. Energi Ilahi adalah istilah lain dari kasih karunia Allah, rahmat Allah, dan anugerah Allah. Artinya Allah adalah terang dan dari terang tersebut terpancar cahaya yang keluar dan cahaya itulah kemuliaan Allah atau Energi Ilahi. Sedangkan terang itulah Esensi dari Allah ini ibarat matahari sebagai esensi dan cahaya sebagai energinya. Ini sama halnya dengan Allah dan terang yang terpancar keluar itulah energi Allah dan pancaran itu yang bisa diterima oleh hati manusia melalui iman yang percaya. Tinggal bagaimana kita manusia merespon hal tersebut, mau tinggal di dalam Kristus atau berpaling dari pada-Nya.

KESIMPULAN

Kehadiran teks kitab suci seperti yang terdapat dalam 2 Raja-raja 2:23-25 menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Terlebih dalam teks alkitab sendiri, kata-kata bernuansa kutuk ini banyak ditemukan sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahaminya. Melalui penelitian ini penulis menemukan bahwa salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk memahami teks ini adalah memahami tujuan dari dari ucapan kutuk dari Elisa ini. Nabi adalah utusan Allah. Panggilan dan pengutusan para nabi adalah sepenuhnya keputusan dan tindakan. Jika ini adalah pekerjaan yang mulia maka seorang hamba Tuhan tidak boleh membanggakan diri dengan apa yang dimiliki. Rendah hati dan melayani Tuhan dengan sepenuh hati, karena ini adalah tugas yang istimewa dari Allah. Tuhan memilih kamu menjadi perpanjangan lidah untuk melanjutkan misinya id muka bumi ini. Oleh sebab itu manusia juga tidak boleh meremehkan atau mengabaikan kebenaran yang disampaikan oleh para utusan-utusan Tuhan. Karena mereka dipakai oleh Tuhan sebagai sarana bagi manusia untuk lebih dekat dengan Tuhan, berelasi dengan Tuhan. Allah mengutus Elisa menjadi seorang nabi melanjutkan pekerjaan Elia yaitu menjadi juru bicara agar bangsa Israel kembali kepada Allah dan hidup sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki. Kebenaran yang mereka beritakan adalah kebenaran kasih karunia Tuhan bagi manusia untuk mencapai keselamatan didalam Kristus. Manusia diberi dua pilihan yaitu menerima kebenaran Firman Tuhan atau berpaling dari Tuhan, karena Tuhan sudah memberikan kehendak bebas bagi manusia untuk memilih. Anak-anak muda yang dihukum oleh Allah karena mereka menolak Allah melalui nabi Elisa yang membuat mereka dihukum. Hukuman yang diberikan kepada manusia ketika menolak Allah adalah hukuman kekal yang

³¹ Tuter Parade Tua Panjaitan, "Implikasi Teologis-Praktis Kutukan Elisa Kepada Anak-Anak Yang Mencemoohnya: Eksegesis 2 Raja-Raja 2:23-25."

akan datang. Jadi hiduplah sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki dalam proses mencapai penyatuan dengan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, Dina Rahma, and Afif Kurniawan. "Proses Kematangan Emosi Pada Individu Dewasa Awal Yang Dibesarkan Dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif." *INSAN Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* 5, no. 1 (2020): 21.
- Aritonang, Arthur & Suseno, Winario Musa Noto. "Hubungan Para Nabi Dengan Allah" (n.d.): 5. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/232/351>.
- Chamblin, J. Knox. *Paulus Dan Diri*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, ed. *The Wycliffe Bible Commentary*. Malang: Gunung Mulia, 2004.
- Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison (Penyunting). *The Wycliffe Bible Commentary: Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 1*. Malang: Gandum Mas, 1014.
- Christoph Barth dan marie Barth-Frommel. *Teologi Perjanjian Lama 2*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1012.
- Day, John N. "The Imprecatory Psalms and Christian Ethics." *Bibliotheca Sacra* 159, no. 1 (2013).
- Donald C. Stamps (Editor Umum). *Alkitab Penuntun: Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 1014.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997.
- St. Gregory the Great. *The Book of Pastoral Rule*. English: St Vladimir's Seminary Pr, 2007.
- Hendi, Eka Nur Cahyani. "Empat Lapisan Makna Di Dalam Kitab Suci : Sampel Teks Kidung Agung." *Khazanah Theologia* 2, no. 1 (2020): 1–18.
- J. Blommendaal. *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1016.
- J.D. Douglas (Penyunting). *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011.
- Kustono, Antonius Hari. "Nabi Dan Mukjizat." *Teologi* 22 (2013): 1–15.
- L. Thomas Holdcroft. *Kitab-Kitab Sejarah*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Saputro, Anon Dwi. "Veritas Lux Mea." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (2023): 118–127.
- Larry Christenson. *Keluarga Kristen*. Semarang: yayasan persekutuan Batania, 1988.
- Tony Evans. *Teologi Allah*. Malang: Gandum Mas, 1999.
- Tutur Parade Tua Panjaitan. "Implikasi Teologis-Praktis Kutukan Elisa Kepada Anak-Anak Yang Mencemoohnya: Eksegesis 2 Raja-Raja 2:23-25." *jurnal teologi dan pendidikan kristen haggadah* 1 (2020).
- TWOT. "Bible Works Windows 10," n.d.
- Walter c. Kaiser, Jr. *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Departemen literatur SAAT, 2003.
- Walter C. Kaiser, Jr. *Ucapan Yang Sulit Dalam Perjanjian Kama*. Malang: DDepartemen literatur SAAT, 2003.
- Alkitab Indonesia*, n.d.